

MEMBANGUN KARAKTERISTIK SISWA MELALUI PENGELOLAAN KANTIN SEHAT DAN PEMBIASAAN HIDUP BERSIH DI SD NEGERI 1 KEMBANG SARI

Muh Sholehudin¹, Donna Boedi Maritasari², Nurbaiti³, Sabariah⁴, Dina Septina Yuliani⁵, Ira Rahayu Ningsih⁶, Baiq Sariatul Husna⁷, Ratna Pratiwi⁸

Universitas Hamzanwadi^{1,2,5,6,7,8}, SDN 1 kembang Sari^{3,4}

ehsol479@gmail.com¹, boediselong@gmail.com², nurbaiti2306@gmail.com³,
sabariah721@guru.sd.belajar.id⁴, septianayuliani.55@gmail.com⁵,
irarahayuningsih382@gmail.com⁶, baiqsariatulhusna51@gmail.com⁷,
ratnapratiwi2019@gmail.com⁸

Abstrak

Kantin sekolah bukan hanya tempat siswa membeli makanan, tetapi juga ruang belajar karakter melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Kembang Sari, ditemukan bahwa pengelolaan kantin sebelumnya kurang efektif karena sistemnya tertutup dan sulit diawasi. Kondisi tersebut menimbulkan perilaku kurang jujur dan tidak tertib saat bertransaksi. Setelah dilakukan pembenahan oleh pihak sekolah, kantin dipindahkan ke area dekat lapangan dengan sistem pengelolaan baru berbentuk prasmanan dan diawasi langsung oleh dua petugas kantin. Perubahan ini membawa dampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Siswa mulai terbiasa mengantri, membayar dengan benar, serta menjaga kebersihan area kantin. Selain itu, pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah menjadi budaya sekolah turut memperkuat nilai-nilai karakter seperti peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan rutin seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan kegiatan bina lingkungan setiap Sabtu, sekolah berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya perilaku bersih, sehat, dan berkarakter. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan kantin sehat yang terintegrasi dengan budaya hidup bersih dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter positif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kantin Sehat, Pendidikan Karakter, Perilaku Hidup Bersih, Sekolah Dasar.

Abstract

The school canteen is not just a place for students to buy food, but also a space for character learning through real-life experiences. Based on observations at SDN 1 Kembang Sari, it was found that the previous canteen management was ineffective because the system was closed and difficult to cover. This condition gave rise to dishonest behavior and disorderly transactions. After improvements were made by the school, the canteen was moved to an area near the field with a new management system in the form of a buffet and served directly by two canteen staff. This change had a positive impact on student behavior, especially in terms of honesty, responsibility, and discipline. Students began to get used to queuing, paying correctly, and maintaining the cleanliness of the canteen area. In addition, the habit of clean and healthy living (PHBS), which has become a school culture, also strengthens character values such as environmental care and social responsibility. Through routine activities such as washing hands, maintaining classroom cleanliness, and community development activities every Saturday, the school has succeeded in fostering collective awareness of the importance of clean, healthy, and character-building behavior. These findings suggest that managing a healthy canteen integrated with a culture of clean living can be an effective tool for

building positive character in elementary school students.

Keywords: *Healthy Canteen, Character Education, Clean Living Behavior, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada abad ke-21 tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai moral, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena pada tahap ini anak sedang berada dalam masa pembentukan kebiasaan dan kepribadian. Menurut Wuryandani dkk. (2014), pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang konsisten di lingkungan sekolah. Salah satu wadah yang efektif dalam menanamkan nilai karakter adalah melalui kegiatan keseharian siswa, termasuk dalam aktivitas sederhana seperti berbelanja di kantin sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Maritasari et al. (2024), penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Nilai-nilai seperti beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan berpikir kritis dapat diinternalisasikan melalui kegiatan nyata di sekolah, termasuk melalui kegiatan nyata di sekolah, termasuk melalui pembiasaan perilaku positif sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan seperti pengelolaan kantin sehat dan penerapan hidup bersih di sekolah menjadi sarana efektif dalam mewujudkan karakter siswa yang berintegritas

Kantin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia makanan dan minuman, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa (Ningsih, 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Kembang Sari, sistem pengelolaan kantin sebelumnya masih menghadapi kendala. Lokasi kantin lama yang sempit dan tertutup menyebabkan pengawasan kurang optimal, sehingga sering terjadi perilaku tidak jujur dari sebagian siswa dalam proses jual beli. Kondisi ini juga menyebabkan pengelola mengalami kerugian karena sulit mengontrol arus barang dan uang secara bersamaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan kantin yang tidak terstruktur dapat memengaruhi pembentukan perilaku siswa, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab.

Menanggapi hal tersebut, pihak sekolah melakukan inovasi dengan membangun kantin sehat yang lebih terbuka dan strategis di area dekat lapangan. Model pengelolaan baru menerapkan sistem prasmanan dengan pengawasan langsung, di mana satu petugas mengatur alur pengambilan barang dan petugas lainnya menerima pembayaran. Perubahan ini bukan sekadar menata fisik kantin, tetapi juga menanamkan pembiasaan baru yang menumbuhkan karakter positif. Siswa mulai belajar untuk mengantri dengan tertib, bertransaksi dengan jujur, serta menjaga kebersihan setelah berbelanja. Perilaku ini sejalan dengan hasil penelitian Putra dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dapat membentuk kepribadian yang jujur, disiplin, dan peduli lingkungan.

Selain itu, perubahan pengelolaan kantin di SDN 1 Kembang Sari juga sejalan dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah menjadi budaya sekolah. Kegiatan seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan melakukan bina lingkungan setiap hari Sabtu merupakan bagian dari upaya menanamkan kebiasaan hidup bersih yang berdampak

langsung pada pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Nabila dkk. (2025) menegaskan bahwa penerapan PHBS di sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan diri dan lingkungannya. Dengan demikian, kombinasi antara pengelolaan kantin sehat dan pembiasaan hidup bersih menjadi strategi yang saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan seperti ini memperkuat pandangan Arifin dan Pitriyanita (2022) bahwa pembentukan karakter tidak cukup melalui teori, melainkan harus diwujudkan melalui aktivitas nyata yang dilakukan terus-menerus dalam lingkungan sekolah. Di SDN 1 Kembang Sari, nilai-nilai karakter tersebut tumbuh secara alami melalui praktik keseharian siswa di kantin dan kegiatan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa inovasi kecil dalam tata kelola sekolah dapat memberikan dampak besar bagi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan kantin sehat dan pembiasaan hidup bersih dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada situasi nyata di SDN 1 Kembang Sari, khususnya mengenai pengelolaan kantin sehat dan pembiasaan hidup bersih dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian dilakukan di SDN 1 Kembang Sari, Kabupaten Lombok Timur, selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengelola kantin, dan siswa kelas atas (kelas IV–VI) yang terlibat langsung dalam kegiatan kantin dan kebersihan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa ketika berbelanja, mengantri, dan menjaga kebersihan kantin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perubahan sistem pengelolaan kantin serta dampaknya terhadap siswa. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, jadwal kebersihan, dan catatan program sekolah yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menyeleksi informasi penting, menyusun hasil temuan secara deskriptif, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pola perilaku yang muncul. Keabsahan data diperkuat melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasilnya benar-benar menggambarkan kondisi nyata di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kantin sehat di SDN 1 Kembang Sari menunjukkan perubahan yang signifikan baik dari segi tata kelola maupun dampak terhadap perilaku siswa. Pada awalnya, kantin lama yang terletak di antara kelas dua dan tiga memiliki ruang yang sempit dan tidak mudah diawasi oleh guru. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala seperti kekeliruan dalam transaksi jual beli, anak-anak yang kurang jujur dalam pembayaran, serta ibu kantin yang sering mengalami kerugian karena sulit membedakan antara barang yang diambil dan uang yang dibayarkan. Situasi tersebut menunjukkan lemahnya pengawasan dan kurangnya sistem

manajemen yang tertata, sehingga tidak mendukung pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa.

Perubahan besar terjadi ketika kepala sekolah memutuskan untuk merancang ulang tata kelola kantin agar lebih terbuka dan terpantau. Kantin baru dibangun di area dekat lapangan sekolah, dengan konsep kantin sehat dan transparan. Sistem yang diterapkan menggunakan model prasmanan, di mana siswa diperbolehkan masuk secara bergiliran untuk memilih makanan dan membayar di kasir sebelum keluar. Dengan sistem ini, proses transaksi menjadi lebih teratur, ibu kantin dapat mengontrol barang dan uang dengan jelas, dan siswa belajar bersikap tertib, sabar, serta menghormati giliran. Sejalan dengan hasil penelitian Ningsih (2022), kegiatan jual beli di lingkungan sekolah yang dikelola dengan sistematis dapat menjadi media pembelajaran moral yang menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Maritasari et al. (2024) yang menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat memperkuat karakter siswa sebagai manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Kegiatan rutin yang menanamkan kejujuran, kedisiplinan, serta kepedulian lingkungan terbukti mampu membentuk kebiasaan positif dan memperkuat jati diri peserta didik.

Selain meningkatkan nilai kejujuran dan keteraturan, penerapan kantin sehat ini juga berpengaruh terhadap pola hidup bersih dan sehat siswa. Kantin sehat di SDN 1 Kembang Sari tidak hanya menekankan aspek higienitas makanan, tetapi juga membentuk kebiasaan sehat dalam perilaku siswa sehari-hari. Sebelum makan, siswa selalu mencuci tangan menggunakan sabun di tempat cuci tangan yang telah disediakan di sekitar area kantin. Setelah selesai makan, mereka membersihkan meja dan area tempat makan tanpa diminta. Petugas kantin juga menjaga kebersihan setiap hari, baik sebelum maupun sesudah jam istirahat. Pola ini sejalan dengan prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang menjadi kebijakan rutin sekolah. Nabila dkk. (2025) menegaskan bahwa kebiasaan PHBS di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kesadaran kesehatan fisik dan moral sejak dini. Di SDN 1 Kembang Sari, kebersihan menjadi bagian dari budaya sekolah yang tidak hanya diawasi oleh guru, tetapi juga dipraktikkan langsung oleh seluruh siswa.



Selain meningkatkan nilai kejujuran dan keteraturan, penerapan kantin sehat ini juga berpengaruh terhadap pola hidup bersih dan sehat siswa. Kantin sehat di SDN 1 Kembang Sari tidak hanya menekankan aspek higienitas makanan, tetapi juga membentuk kebiasaan sehat dalam perilaku siswa sehari-hari. Sebelum makan, siswa selalu mencuci tangan menggunakan sabun di tempat cuci tangan yang telah disediakan di sekitar area kantin. Setelah selesai makan, mereka membersihkan meja dan area tempat makan tanpa diminta. Petugas kantin juga menjaga kebersihan setiap hari, baik sebelum maupun sesudah jam istirahat. Pola ini sejalan dengan prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang menjadi kebijakan rutin sekolah. Nabila dkk. (2025) menegaskan bahwa kebiasaan PHBS di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kesadaran

kesehatan fisik dan moral sejak dini. Di SDN 1 Kembang Sari, kebersihan menjadi bagian dari budaya sekolah yang tidak hanya diawasi oleh guru, tetapi juga dipraktikkan langsung oleh seluruh siswa.



Kegiatan bina lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu turut memperkuat penerapan nilai-nilai karakter tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa membersihkan halaman sekolah, menata taman, serta merawat area sekitar kantin secara bersama-sama. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga ikut bekerja bersama anak-anak, menciptakan suasana gotong royong dan kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan sederhana ini, siswa belajar tanggung jawab terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari kehidupan. Wuryandani dkk. (2014) menekankan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah dapat memperkuat nilai disiplin, peduli, dan kerja sama. Nilai-nilai ini juga terlihat nyata di SDN 1 Kembang Sari, di mana kegiatan kebersihan bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi bentuk kesadaran moral kolektif.



Kegiatan PHBS dan bina lingkungan juga saling melengkapi dengan pengelolaan kantin sehat. Ketiganya membentuk sistem pembiasaan yang terintegrasi, di mana setiap tindakan sederhana menjadi media pembelajaran karakter. Siswa belajar untuk jujur dalam membeli, tertib dalam mengantri, disiplin menjaga kebersihan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Penguatan nilai-nilai tersebut tidak diajarkan melalui ceramah, tetapi dibentuk melalui tindakan langsung yang dilakukan setiap hari. Isnawati dkk. (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan kantin sehat yang terarah mampu membangun perilaku bertanggung jawab dan kesadaran kebersihan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini terbukti di SDN 1 Kembangari, di mana perubahan sistem kantin menjadi salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Guru dan kepala sekolah juga memiliki peran strategis dalam mendampingi pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut. Mereka menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap jujur, tertib, dan peduli lingkungan. Guru tidak hanya mengawasi perilaku siswa, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam setiap kegiatan, seperti ikut membersihkan ruang kelas, menata taman, atau membantu ibu kantin menyiapkan makanan sehat. Menurut Putra dkk. (2024), efektivitas pendidikan karakter sangat bergantung pada keterlibatan guru sebagai model perilaku sehari-

hari. Di SDN 1 Kembang Sari, hal ini terlihat nyata melalui sinergi antara guru, siswa, dan pengelola sekolah yang membentuk lingkungan belajar berkarakter.

Melalui pengelolaan kantin sehat yang berpadu dengan kegiatan PHBS dan bina lingkungan, SDN 1 Kembang Sari berhasil mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkarakter. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keteraturan, dan kepedulian lingkungan tumbuh secara alami melalui kebiasaan sehari-hari siswa. Sejalan dengan Naziyah (2021), pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan kontekstual dapat menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembiasaan yang dimulai dari lingkungan kantin dan kegiatan kebersihan menjadi fondasi penting dalam membangun generasi siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Penerapan kantin sehat di SDN 1 Kembang Sari bukan hanya menjadi upaya meningkatkan kualitas makanan dan kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa. Perubahan tata kelola kantin yang semula tertutup dan sulit diawasi menjadi terbuka dan teratur melalui sistem prasmanan telah menciptakan suasana yang transparan, tertib, dan disiplin. Dari sistem ini, tumbuh nilai-nilai jujur, tanggung jawab, kesabaran, dan keteraturan pada diri siswa melalui proses jual beli yang edukatif.

Selain itu, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Kegiatan mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan area sekitar kantin setelah digunakan telah menjadi budaya yang melekat dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, kegiatan bina lingkungan yang dilakukan setiap hari Sabtu menumbuhkan nilai peduli lingkungan, gotong royong, dan disiplin. Kolaborasi antara ketiga unsur — kantin sehat, PHBS, dan bina lingkungan — membentuk ekosistem pendidikan karakter yang saling mendukung, di mana nilai-nilai moral tumbuh melalui pembiasaan nyata, bukan sekadar pengajaran verbal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kantin sehat di SDN 1 Kembang Sari menjadi model praktik baik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, dan hidup sehat terbentuk secara alami melalui pengalaman konkret yang dihayati siswa di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Isnawati dkk. (2022) dan Wuryandani dkk. (2014), bahwa kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten akan menjadi dasar pembentukan karakter yang kuat dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pengalaman di SDN 1 Kembang Sari, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan konsep serupa. Pertama, pengelolaan kantin sehat sebaiknya tidak hanya difokuskan pada aspek kebersihan dan gizi makanan, tetapi juga diarahkan sebagai wahana pendidikan karakter yang membentuk kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Kedua, program PHBS dan bina lingkungan perlu dijadikan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah agar nilai-nilai kepedulian dan kebersihan tertanam kuat. Ketiga, peran guru sebagai teladan harus terus dikuatkan, karena pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari contoh nyata yang diberikan oleh pendidik.

Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan dari semua pihak, sistem pembinaan karakter melalui pengelolaan kantin sehat dan pembiasaan hidup bersih dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Melalui langkah sederhana yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah dapat melahirkan generasi siswa yang tidak hanya sehat jasmani, tetapi juga berkarakter kuat, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. L., & Pitriyana, E. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 211–220.
- BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 208–216. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1407>
- Isnawati, D., Astuti, Y., & Rahman, F. (2022). Implementation of a Health Canteen at Public Elementary School 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 11028–11036.
- Kurniawati, D., & Fitria, N. (2023). Integrasi Program Sekolah Sehat dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45–53.
- Maritasari, D. B., Hikmah, K. M., Dewi, B. E. R., Rosdiana, R., Aini, B. N., Rizal, M., & Kusmawaty, K. (2024).
- Nabila, P. S., Rahmawati, R., & Suryani, D. (2025). Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN 02 Bejen Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kependidikan Indonesia (JIKKI)*, 5(3), 203–213.
- Naziyah, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(4), 3482–3489.
- Ningsih, S. W. (2022). Analisis Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Kantin Kejujuran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(3), 918–923.
- Nurkholisah, F. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di SD Negeri Tungkulrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 26–33.
- Penghayatan Profil Pelajar Pancasila dalam Memperkuat Identitas Manusia Indonesia di SD Negeri 1 Kembang Sari.
- Putra, R. A., Dewi, N. P. S., & Ardiana, I. P. (2024). Edukasi Penguatan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Production*, 8(9), 348–356.
- Sari, M. R., & Handayani, T. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(3), 98–107.
- Wuryandani, W., Setiawan, D., & Rahmawati, R. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 126–136.
- Yuliani, R., & Wahyuni, S. (2023). Manajemen Kantin Sehat sebagai Sarana Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Kota Batu. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 11(2), 67–75.